

Pendampingan Pembuatan *Website* untuk Pengembangan Desa Digital di Desa Baros, Kabupaten Serang

Dewanto Samodro¹, Siti Maryam², Jati Satrio³, Chairun Nisa Zempi⁴
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta¹²³⁴

E-mail: dewanto.samodro@upnvj.ac.id¹, sitimaryam@upnvj.ac.id²,
jatisatrio@upnvj.ac.id³, nisazempi@upnvj.ac.id⁴

ABSTRAK

Penggunaan *website* atau situs web merupakan hal yang jamak dilakukan oleh sebuah lembaga atau institusi. Hampir setiap lembaga dan organisasi di Indonesia menggunakan *website* untuk menjangkau khalayak dan memberikan pelayanan. Selain untuk media informasi, *website* juga dimanfaatkan untuk *branding* hingga pemasaran barang dan jasa. Karena itu, desa sebagai pemerintahan tingkat paling bawah di Indonesia juga memerlukan *website* untuk memberikan pelayanan kepada warga desa, diseminasi informasi tentang desa, hingga pemasaran produk-produk utama desa. Tulisan ini merupakan artikel pengabdian kepada masyarakat di Desa Baros, Kabupaten Serang yang sebelumnya tidak memiliki *website* desa. Tim pengabdian memfasilitasi *focused-group discussion* (FGD) dengan menghadirkan pemangku kepentingan desa untuk merumuskan langkah-langkah pembuatan sebuah *website*.

Kata kunci : website desa, informasi desa, produk utama desa, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

The use of a website is a common thing by an institution. Almost every institution and organization in Indonesia used the website to reaches audiences and provides services. In addition to media information, the website is also used for branding to marketing goods and services. Therefore, village as the lowest level of government in Indonesia also needs a website to provide services to villagers, disseminate information about the village, and marketing main village products. This is a community service article in Baros Village, Serang Regency, which previously did not have a village website. The community service team facilitated a focused-group discussion (FGD) by presenting village stakeholders to formulate steps to create a website..

Keyword : village website, village information, main village products, community services

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi berkembang sangat pesat seiring dengan kemunculan internet. Menurut (Romli, 2018) Internet, singkatan dari *interconnection-networking* yang dapat diartikan sebagai jaringan antarkoneksi, adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung sehingga seseorang dapat mengakses konten yang ada di komputer lainnya.

Internet ditemukan pada 1972 dan mulai digunakan secara komersial pada

1991 yang mendorong pengembangan *world wide web* (www) dan *homepage* (html) pada 1995 (Staubar, La Rose, dan Devenport, 2012 dalam Sambo & Yusuf, 2017). Website adalah salah satu media informasi yang menggunakan jaringan internet. Website merupakan halaman yang mengandung konten; baik berupa teks, foto, gambar, audio, dan video; yang bisa diakses melalui internet dan memiliki alamat internet yang dikenal dengan *uniform resource locator* (URL) yang

berawalan dengan *www* atau *hypertext transfer protocol* (*http*) (Romli, 2018).

Website memungkinkan siapa pun untuk berbagi informasi. Penggunaan *website* sudah biasa dilakukan oleh berbagai lembaga dan organisasi di Indonesia. *Website* biasa digunakan oleh kehumasan.

Dalam kajian komunikasi massa, khususnya jurnalisme, terdapat konsep yang disebut jurnalisme warga, yaitu seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan sebagai jurnalis profesional tetapi dapat berbagi informasi menggunakan teknologi informasi, termasuk *website*.

Jurnalisme warga pertama kali berkembang saat sebuah *website* berbasis konten buatan pengguna bernama OhmyNews muncul di Korea Selatan pada awal 2000-an. Jurnalisme warga dimaksudkan sebagai kegiatan warga biasa, bukan wartawan profesional, yang melaporkan hasil liputannya dari pengumpulan fakta di lapangan. Jurnalis warga tidak hanya melaporkan berita peristiwa, tetapi juga opini untuk menanggapi sebuah peristiwa baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. (Nugraha, 2012)

Di dalam kajian kehumasan juga dikenal *cyber public relations*, yaitu pelaksanaan program-program kehumasan dengan memanfaatkan media daring untuk menjangkau dan berkomunikasi dengan khalayak, sehingga menjadi kegiatan yang populer dan banyak dilakukan oleh sebuah Lembaga atau perusahaan (Onggo (2004) dalam (Taniarza et al., 2018).

Desa sebagai pemerintahan di tingkat paling bawah juga perlu memiliki *website*. *Website* desa dapat digunakan untuk pelayanan pemerintahan desa, diseminasi informasi di tingkat desa, hingga pemasaran produk-produk utama desa yang mungkin dapat dijangkau hingga ke luar desa.

Menurut Hartono dan Mulyanto (2010) dalam Mulyawaty et al. (2016),

website desa dapat memberikan informasi mengenai potensi investasi dan iklim investasi di desa yang diperlukann oleh investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada Desa Baros, Kabupaten Serang untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan pemerintahan desa setempat tentang arti penting *website*. Tim pengabdian melakukan beberapa kali kunjungan ke Desa Baros untuk mendapatkan informasi tentang kondisi setempat serta berkoordinasi dengan Kepala Desa terkait dengan rencana pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Balai Desa Baros

Desa Baros merupakan ibu kota Kecamatan Baros yang terletak di Kabupaten Serang. Desa Baros berpeluang untuk berkembang dan maju karena berada tidak jauh dari pusat Kota Serang dan pusat Kabupaten Pandeglang. Lokasi Desa Baros berada di jalan utama yang menghubungkan Kota Serang dengan Kabupaten Pandeglang. Penduduk Desa Baros umumnya berpendidikan dan memiliki kehidupan yang cukup layak. Namun, pandemi Covid-19 telah menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan jumlah pengangguran di Desa Baros karena tidak semua penduduk berusia produktif terserap di lapangan pekerjaan.

Desa Baros awalnya berupa hutan, sehingga mayoritas penduduknya adalah petani dan tukang kebun. Seiring waktu

berjalan, pekerjaan mayoritas penduduk berubah. Sebagian ada yang menjadi buruh, pedagang, petani, pegawai negeri sipil (PNS) dan pekerjaan lainnya. Saat ini, proporsi penduduk Desa Baros seimbang antara penduduk laki-laki dan perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 3427 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 3130 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Baros (lebih dari 90 persen) merupakan kelompok masyarakat produktif, yang terdiri atas 27,84 persen masyarakat pendidikan dan 72,16 persen masyarakat kelompok tenaga kerja.

2. PERMASALAHAN

Desa Baros belum memiliki *website* sehingga cukup sulit untuk dikembangkan sebagai desa digital. Saat berkoordinasi langsung dengan Kepala Desa, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa pengembangan *website* desa sudah direncanakan dalam program desa, tetapi belum terlaksana karena berbagai kendala. Salah satu kendala adalah janji dari salah satu institusi unsur musyawarah pimpinan daerah yang sempat menjanjikan untuk membantu pengembangan *website* desa, tetapi belum ada realisasinya.

Kepala Desa menyatakan dukungan kepada rencana dan program pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan tim pengabdian. Pada dasarnya, pengembangan *website* desa ditujukan untuk meningkatkan pelayanan desa kepada warga masyarakat. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa pembuatan *website* desa akan dirumuskan bersama dalam sebuah diskusi bersama elemen masyarakat desa untuk menjaring aspirasi dan kebutuhan warga desa.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah

focused-group discussion (FGD). FGD dipilih agar dapat menjaring peluang dan aspirasi dari pemangku kepentingan Desa Baros dalam upaya pembentukan *website* desa. FGD diadakan dengan mengundang perwakilan Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian, dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Serang, perwakilan Kecamatan Baros, perangkat Desa Baros, dan elemen masyarakat Desa Baros.

Tahapan yang dilakukan dilakukan dalam FGD adalah:

1. Paparan dari tim pengabdian tentang arti penting pengembangan desa digital dan pembuatan *website* desa. Paparan dari tim pengabdian dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta FGD serta agar diskusi yang dilakukan dapat fokus;
2. Penyampaian pendapat dari peserta yang hadir, yaitu perwakilan Diskominfo Kabupaten Serang, perwakilan Kecamatan Baros, perangkat Desa Baros, dan elemen masyarakat Desa Baros; dan
3. Tanya jawab.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian melakukan beberapa tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Baros, Kabupaten Serang.

1. Survei

Survei dilakukan pada Senin, 14 Maret 2022. Tim pengabdian melakukan survei untuk mengecek situasi dan kondisi, termasuk perencanaan pembangunan dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Baros. Dalam survei tersebut, tim pengabdian bertemu dengan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Baros Yayasan Mulyana untuk

menyampaikan niat dan rencana pengabdian di desa tersebut.



Gambar 2. Survei di Desa Baros bertemu dengan Kasi Pemerintahan

Dari Kasi Pemerintahan didapat informasi bahwa Desa Baros belum memiliki website yang dapat mendukung digitalisasi desa. Tim pengabdian menyampaikan rencana untuk membantu mengembangkan Desa Digital di Desa Baros yang dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik kepada warga desa.

2. Koordinasi dengan Kepala Desa

Koordinasi dilakukan pada Rabu, 8 Juni 2022. Koordinasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari survei yang telah dilakukan sebelumnya saat bertemu dengan Kasi Pemerintahan Yayat Mulyana. Dalam koordinasi tersebut, tim pengabdian bertemu dengan Kepala Desa Baros Ahmad Suparlan. Dalam pertemuan tersebut, Kepala Desa menyatakan bahwa pengembangan website desa sudah direncanakan dalam program desa, tetapi belum terlaksana karena berbagai kendala. Salah satu kendala adalah janji dari salah satu institusi unsur musyawarah pimpinan daerah yang sempat menjanjikan untuk

membantu pengembangan website desa, tetapi belum ada realisasinya.



Gambar 3. Koordinasi dengan Kepala Desa Ahmad Suparlan

Kepala Desa menyatakan dukungan kepada rencana dan program pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan tim pengabdian. Pada dasarnya, pengembangan website desa ditujukan untuk meningkatkan pelayanan desa kepada warga masyarakat. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa agenda selanjutnya adalah diskusi bersama elemen masyarakat desa terkait untuk menjangkau aspirasi dan kebutuhan warga desa.

3. Focused-Group Discussion (FGD)

FGD diadakan pada Rabu, 24 Agustus 2022 dengan mengundang pemangku kepentingan Desa Baros, antara lain perangkat desa; perwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD); perwakilan RT/RW; perwakilan Karang Taruna; perwakilan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK); perwakilan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan); perwakilan Kecamatan Baros; dan perwakilan Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian, dan Statistik

(Diskominfosatik) Kabupaten Serang.

FGD diadakan untuk menjangkau informasi, aspirasi, dan memetakan kebutuhan Desa Baros terkait dengan pengembangan desa digital. Terdapat beberapa hal yang ditemukan dan dirumuskan dalam FGD tersebut.



Gambar 4. Dokumentasi FGD

Perwakilan Diskominfosatik Kabupaten Serang mengatakan pengembangan *website* desa dapat menggunakan domain *desa.id* yang merupakan domain untuk *website* resmi desa yang disediakan Kementerian Komunikasi dan Informasi. Kepala Desa cukup membuat surat kuasa kepada Diskominfosatik Kabupaten Serang untuk mengurus pembuatan domain untuk *website* resmi desa.

Perwakilan Diskominfosatik juga mengingatkan perlu ada sosialisasi atau pelatihan manajemen *website* dan konten kepada perangkat desa atau warga yang bertanggung jawab mengelola *website* tersebut. Dia juga menyampaikan arti penting *website* bagi pelayanan publik kepada warga desa.

Perwakilan Kecamatan Baros mengatakan pengembangan desa digital dapat dimanfaatkan untuk

mengatasi permasalahan yang dialami warga desa. Salah satu permasalahan yang banyak terjadi adalah terkait dengan sampah. Menurut dia, digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bank sampah desa sehingga permasalahan sampah dapat lebih diatasi. Selain itu, dia juga mengingatkan perlu ada “kamar” pelayanan publik di *website* resmi desa yang akan dikembangkan.

Perwakilan dari Gapoktan memohon bantuan agar hasil tani dari Desa Baros dapat dipasarkan secara digital. Salah satu hasil tani Desa Baros adalah beras dan cabe. Kelompok tani Desa Baros telah mendapat pelatihan dan pendampingan dari salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia terkait dengan perencanaan penanaman. Terkait dengan pengembangan desa digital, mereka berharap dapat dikembangkan pemasaran digital.

Perwakilan perangkat desa menyampaikan bahwa yang paling prioritas untuk segera dilakukan dengan pengembangan desa digital adalah perlu menampilkan profil dan portofolio di dalam *website* untuk memperkenalkan potensi Desa Baros kepada masyarakat luas. Selain itu, *website* desa juga harus diprioritaskan untuk meningkatkan pelayanan desa kepada masyarakat.



Gambar 5. Dokumentasi FGD

5. KESIMPULAN

Pembuatan website Desa Baros mendapatkan jalan dan kemudahan setelah ada informasi dari DiskominfoSatik Kabupaten Serang bahwa terdapat program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika tentang pembuatan domain untuk *website* desa. Kepala Desa cukup membuat surat kuasa kepada DiskominfoSatik Kabupaten Serang untuk mengurus domain untuk *website* tersebut. Perwakilan DiskominfoSatik mengatakan dalam tempo dua minggu setelah surat kuasa dibuat dan disampaikan, domain untuk *website* resmi desa sudah akan tersedia. Dengan begitu, *website* resmi Desa Baros yang akan dimanfaatkan untuk program digitalisasi desa sudah tersedia.

Sebagai tindak lanjut dari pembuatan *website* desa tersebut, tim pengabdian menyarankan agar dilakukan pelatihan manajemen *website* dan konten sehingga perangkat desa dan masyarakat setempat dapat mengelola *website* tersebut secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyawaty, S., Muljono, P., & Seminar, K. B. (2016). Efektivitas Website Desa Malasari Dan Peran Internet Opinion Leader (Effectiveness of Malasari Village Website and Role of Internet Opinion Leader). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 14(2). <https://doi.org/10.46937/14201613762>

- Nugraha, P. (2012). *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Penerbit Buku Kompas.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online* (I. Kurniawan & M. A. Elwa, Eds.). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sambo, M., & Yusuf, J. (2017). *Pengantar Jurnalisme Multiplatform*. Prenadamedia Group.
- Taniarza, R., Suherdiana, D., & Herman, H. (2018). Pengelolaan Informasi melalui Website Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat. *Humas: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*, 1(1).